

**PERAN KSU AGROMANDIRI TERHADAP PENYALURAN
BIBIT KELAPA SAWIT KEPADA PETANI DI DESA
BANGUN JAYA KECAMATAN TOMONI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

**AYU PRATIWI
1602405122**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2020**

**PERAN KSU AGROMANDIRI TERHADAP PENYALURAN BIBIT
KELAPA SAWIT KEPADA PETANI DI DESA BANGUN JAYA
KECAMATAN TOMONI KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Cokroaminoto Palopo

AYU PRATIWI

1602405122

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peran KSU Agromandiri Terhadap Penyaluran Bibit Kelapa Sawit Kepada Petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur
Nama : Ayu Pratiwi
NIM : 1602405122
Program Studi : Agribisnis
Tanggal Ujian : 8 September 2020

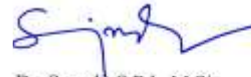
Menyetujui,

Pembimbing II,



Erni Firdamayanti, S.TP., M.Si.

Pembimbing I,



Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si.

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis,



Abdu Raus, S.Si., M.Ling.
Tanggal: 07-11-2020

Dekan Fakultas Pertanian,



Rahmat Hairuddin, S.P., M.Si.
Tanggal: 07-11-2020



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK SKRIPSI
NOMOR: 141/LPM-UNCP/VII/2020

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini skripsi dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL : PERAN KSU AGROMANDIRI TERHADAP PENYALURAN BIBIT KELAPA SAWIT KEPADA PETANI DI DESA BANGUN JAYA KECAMATAN TOMONI KABUPATEN LUWU TIMUR

NAMA MAHASISWA : AYU PRATIWI
NIM : 1602405122
PEMBIMBING 1 : DR. SUAEDI, S.PD., M.SI
PEMBIMBING 2 : DHARMA FIDYANSARI, S.PI., M.M
WAKTU SUBMIT : 20 Juli 2020
WAKTU SELESAI UJI : 25 Juli 2020
PERSENTASE KEMIRIPAN : 35%

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Juli 2020
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Nur Wahidin Ashari, S.Pd., M.Pd.
0902068901

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan skripsi setelah Pengesahan Skripsi

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, Kampus 1 Jl. Latamcelling no. 19, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. www.uncp.ac.id

Checked by



Excluded: 1. Bibliography
2. Quoted Material
3. 25 Email Source
4. No Repository Submitted

Barcode of Validation



ABSTRAK

Ayu Pratiwi. 2020. Peran KSU Agromandiri Terhadap Penyaluran Bibit Kelapa Sawit Kepada Petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur (dibimbing oleh Suaedi dan Dharma Fidyansari).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ksu agromandiri terhadap penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur pada bulan januari sampai februari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu pihak koperasi yang populasinya berjumlah 30 orang kemudian di ambil sebagai sampel sebanyak 3 orang dengan secara sengaja (*purposive sampling*) dan petani kelapa sawit dengan jumlah populasi sebanyak 250 orang kemudian di ambil sebagai sampel sebanyak 25 orang dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 petan ksu agromandiri yaitu, kemitraan, replanting dan pemeliharaan awal pada tanaman kelapa sawit.

Kata Kunci :KSU Agromandiri, Bibit Kelapa Sawit, Petani

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran KSU Agromandiri Terhadap Penyaluran Bibit Kelapa Sawit Kepada Petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur" dengan baik . Shalawat dan Taslim semoga senantiasa tercurah dan terlimpah kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW , nabi yang membawa perubahan besar bagi umat manusia.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis patut dan wajar menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Suryadi dan Nurliawati yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi dukungan materi serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu penulis juga menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggitingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Hanafie Mahtika, M.S., selaku Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Bapak Rahman Hairuddin, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo
3. Abdul Rais, S.Si., M.Ling., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo
4. Bapak Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu di sela-sela tugas dalam rangka membimbing penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. Erni Firdamayanti, S.TP., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Segenap Dosen serta Staf Universitas Cokroaminoto Palopo dan bantuannya selama penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo

7. Penghargaan dan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta atas jasa-jasanya, kesabaran, doa dan tidak pernah lelah mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman Mahasiswa Fakultas Pertanian terkhusus mahasiswa pertanian angkatan 2016 yang selama ini bersama-sama berjuang menimbah ilmu dan support yang tak ada hentinya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Terima Kasih.

Palopo, Juli 2020

Ayu Pratiwi

RIWAYAT HIDUP



Ayu Pratiwi, lahir di Beringin Jaya 18 Mei 1998, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Suryadi dan Nurliawati. Penulis menempuh pendidikan sekolah Dasar di SDN 176 Kaya'a dan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan sekolahnya di sekolah menengah pertama yaitu di SMPN 1 TOMONI dan menyelesaikan tingkat pertama itu pada tahun 2013.

Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 TOMONI hingga lulus pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo. Di akhir studi penulis menyelesaikan skripsinya yang berjudul “ Peran KSU Agromandiri Terhadap Penyaluran Bibit Kelapa Sawit Kepada Petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	4
2.2 Penelitian yang Relevan.....	11
2.3 Kerangka Pikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
3.3 Populasi dan sampel	16
3.4 Jenis dan Sumber Data	17
3.5 Analisis Data	17
3.6 Definisi Operasional	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	19
4.2 Pembahasan	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	30

DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	20
2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	21
3. Umur Responden	24
4. Tingkat Pendidikan Responden	25
5. Luas Lahan Responden	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir	15
2. Struktur Organisasi KSU Agromandiri	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan koperasi memiliki arti penting bagi negara kesejahteraan Indonesia. Sebagai bangsa yang pernah dijajah dengan jangka waktu yang lama, koperasi sebagai salah satu implementasi ekonomi kerakyatan menjadi upaya sistematis untuk mengoreksi struktur perekonomian yang bercorak kolonial (Mochamad Adib Zain, 2015).

Menurut UU No. 17 tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

Perkembangan koperasi di Indonesia terus berkembang. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya pertumbuhan koperasi di Indonesia. Perkembangan koperasi di Indonesia yang telah digerakkan melalui dukungan kuat program pemerintah yang telah dijalankan dalam waktu lama, dan tidak mudah keluar dari kungkungan pengalaman tersebut.

Jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 152.172 unit pada 2017, tumbuh 0,66% dibanding tahun sebelumnya. Namun jika dibandingkan dengan data 2006, jumlah koperasi telah meningkat 53,8% seiring pertumbuhan ekonomi domestik. Jumlah koperasi terbanyak berada di Jawa Timur, yakni mencapai 27.683 unit atau sekitar 18% dari total koperasi. Selanjutnya, Jawa Tengah dengan 21.667 unit koperasi dan Jawa Barat 16.203 unit. Sementara wilayah yang pertumbuhan koperasi paling pesat adalah Papua. Pada 2006, jumlah koperasi di provinsi Papua timur Indonesia tersebut hanya 944 unit, tapi pada 2017 telah meningkat 128% menjadi 2.158 unit. Di Sulawesi Selatan memiliki jumlah koperasi aktif sebanyak 4.761 unit pada tahun 2006 dan mengalami peningkatan hingga 2016 dengan memiliki 6.132 pada tahun 2016 (BPS, 2019).

Kabupaten Luwu Timur sendiri juga terdapat beberapa koperasi yang dapat membantu perekonomian masyarakat salah satunya Koperasi Serba Usaha (KSU) Agromandiri yang terletak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni

Kabupaten Luwu Timur. Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah koperasi yang kegiatan usahanya diberbagai segi ekonomi seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Kurangnya minat masyarakat akan keberadaan koperasi mengakibatkan koperasi tidak lagi berfungsi dengan baik. Akan tetapi dengan adanya program pemerintah yang telah disepakati yaitu, memberikan wewenang kepada KSU Agromandiri untuk mengelola dan menyalurkan bantuan untuk membantu petani kelapa sawit dalam melakukan peremajaan pada lahan perkebunana kelapa sawit.

Wilayah di Kabupaten Luwu Timur banyak mengembangkan usaha budidaya kelapa sawit salah satunya adalah Kecamatan Tomoni. Akan tetapi produksi kelapa sawit pada saat ini mengalami penurunan. Menurunnya produksi kelapa sawit disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tanaman kelapa sawit yang sudah sangat tua dan penggunaan bibit yang tidak berlabel. Saat ini lahan-lahan kelapa sawit membutuhkan peremajaan, sehingga akan mendongkrak hasil produksi kelapa sawit. Melihat dari maksimal umur untuk tanaman kelapa sawit yang produktif secara maksimal berusia 25 tahun dan pohon kelapa sawit yang ada saat ini tersebar di lahan perkebunan Luwu Timur telah melebihi maksimal 25 tahun. Ada sekitar 5.000 ha lahan kelapa sawit yang harus diremajakan untuk menunjang produksi kelapa sawit.

Dengan masalah yang timbul saat ini yaitu kurangnya pengetahuan petani akan pembuatan dan perawatan bibit kelapa sawit yang dapat menunjang keberhasilan produksi kelapa sawit. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit, petani membutuhkan bantuan berupa bibit kelapa sawit dari pemerintah yang telah disalurkan melalui KSU Agromandiri. Dengan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul Peranan KSU Agromandiri Terhadap Penyaluran Bibit Kelapa Sawit Kepada Petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini yaitu

Bagaimana peran KSU Agromandiri terhadap penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani d Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana peran KSU agromandiri terhadap penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang peranan KSU agromandiri terhadap penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.
2. Sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para pelaku yang terlibat dalam koperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Koperasi Serba Usaha Agromandiri

Koperasi adalah model perekonomian yang berlandaskan asas kekeluargaan dan prinsip gotong royong yang memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia Tujuan utama koperasi di Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya , dan masyarakat pada umumnya.

Banyak perkembangan dan kemajuan yang terjadi pada saat sekarang khususnya dalam bidang ekonomi.Namun, bagi rakyat kecil masih merasa kesulitan dalam melakukan upaya untuk mengembangkan dirinya agar mendapatkan kesejahteraan dan penghidupan yang layak. Masyarakat kecil atau ekonomi lemah juga memiliki keinginan berkembang, namun tidak memiliki kemampuan, sumber daya seperti keahlian ,modal materi, jaringan untuk membuka usaha produktif. Permasalahan tersebut dirasakan oleh masyarakat di Kabupaten Luwu Timur untuk meningkatkan produksi kelapa sawit mereka mengalami kendala seperti kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam membuat bibit sendiri.Masarakat di Kabupaten Luwu Timur yang sebagian besar masyakatnya adalah petani kelapa sawit sangat membutuhkan bantuan bibit kelapa sawit.

Oleh karena itu, diperlukan usaha sekuat tenaga untuk membangun sebuah kerjasama, bersatu, dan saling menguatkan dengan cara mendirikan sebuah koperasi. Koperasi memiliki prinsip, sumber daya dari anggota, dikerjakan oleh anggota dan hasilnya dinikmati oleh para anggota secara adil dan kekeluargaan.Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam memecahkan permasalahan perekonomian yang dialami oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan mendirikan koperasi.Koperasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat.

Program koperasi yang menonjol pada masa ini adalah pembentukan Koperasi Serba Usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan.Begitu juga halnya di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur,

dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat timbul inisiatif oleh pemerintah untuk membangun koperasi. Koperasi tersebut diberi nama Koperasi Serba Usaha Agromandiri (KSU Agromandiri), KSU Agromandiri didirikan pada Tanggal 27 Desember 2018 yang dimana Koperasi Serba Usaha ini adalah koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai ekonomi yang tidak hanya berfungsi pada satu bidang usaha saja tapi banyak usaha atau fungsi dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat (Welia, 2013).

Membicarakan masalah perekonomian suatu kelompok masyarakat, maka tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Kesejahteraan kehidupan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur akan tercapai dengan didirikannya Koperasi Serba Usaha Agromandiri. Penyaluran bantuan bibit yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Agromandiri yang dananya berasal dari dana hibah pemerintah untuk penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani. Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Peran KSU Agromandiri selain sebagai penyalur bibit kelapa sawit untuk para petani juga mempunyai peran sebagai pengawas dan penentu harga kelapa sawit.

Peranan koperasi dalam penyaluran bibit kelapa sawit yakni sebagai koperasi primer, yaitu koperasi yang beranggotakan orang seorang. Koperasi sebagai penyalur bibit kelapa sawit memperoleh imbalan dari hasil penjualan produksi kelapa sawit yang besarnya sesuai dengan yang telah disepakai dalam rapat anggota

2. Peran Koperasi Serba Usaha

a. Pola Kemitraan

Perkembangan usaha agribisnis di Indonesia telah membuka wacana baru dalam dunia praktek-praktek agribisnis yang dilakukan terutama oleh petani. Salah satu bentuk agribisnis yang cukup banyak dilakukan adalah dengan konsep kemitraan. Beberapa hal yang mempengaruhi konsep dan pola kemitraan adalah jenis komoditas yang dibudidayakan, permintaan konsumen yang dibudidayakan, serta pangsa pasar dari komoditas yang dibudidayakan (Saputra, 2017).

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. *Partner* dapat diterjemahkan

“pasangan, jodoh, sekutu, atau kampanyon”, makna *partnership* yang diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari sini kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang memebentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, rekan. Sementara kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Pengertian kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Dalam membangun jaringan kemitraan diperlukan adanya prinsip-prinsip yang harus disepakati bersama agar terjalin kuat dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah:

1). Kesamaan Visi-Misi

Kemitraan hendaknya dibangun atas dasar kesamaan visi dan misi, serta tujuan organisasi. Kesamaan visi dan misi menjadi motivasi dan perekat pola kemitraan tersebut.

2). Kepercayaan (trust)

Setelah adanya kesamaan visi dan misi maka prinsip berikutnya yang tidak kalah penting adalah adanya rasa saling percaya antar pihak yang bermitra. Kepercayaan adalah modal dasar dalam membangun kemitraan yang sinergis dan mutualis. Untuk dapat dipercaya, maka komunikasi yang dibangun harus dilandasi oleh sikap (niat) yang baik dan menjunjung tinggi kejujuran.

3). Saling Menguntungkan

Asas saling menguntungkan merupakan pondasi yang kuat dalam membangun kemitraan. Jika dalam bermitra ada salah satu pihak yang merasa dirugikan ataupun merasa tidak mendapat manfaat lebih, maka akan mengganggu keharmonisan dalam bekerja sama. Antara pihak yang bermitra harus

saling memberi kontribusi sesuai peran masing-masing dan harus saling merasa diuntungkan dengan adanya jalinan kemitraan.

4). Efisiensi dan Efektifitas

Dengan mensinergikan beberapa sumber untuk mencapai tujuan yang sama diharapkan mampu meningkatkan efisiensi waktu, biaya dan tenaga. Efisiensi tersebut tentu saja tidak mengurangkan kualitas proses dan hasil, justru sebaliknya malah dapat meningkatkan kualitas proses dan produk yang dicapai.

5). Komunikasi Dialogis

Komunikasi timbal balik dilaksanakan secara dialogis atas dasar saling menghargai. Komunikasi dialogis merupakan pondasi dalam membangun kerjasama. Tanpa komunikasi dialogis akan terjadi dominasi pihak yang satu terhadap pihak yang lainnya yang pada akhirnya dapat merusak hubungan yang sudah dibangun.

6). Komitmen yang Kuat

Kemitraan akan terbangun dengan kuat dan permanen jika ada komitmen satu sama lain terhadap kesepakatan yang dibuat bersama.

Ada tiga model dalam kemitraan yaitu, kemitraan yang dikelola oleh koperasi, kemitraan yang dikelola oleh perusahaan inti, dan kemitraan yang dikelola oleh petani secara individu. Kemitraan akan berjalan bila pihak-pihak yang bermitra sama-sama memperoleh manfaat. Berdasarkan hal tersebut, maka peran pemerintah dalam gerakan kemitraan masih sangat diperlukan, setidaknya pada tahap-tahap awal yang sifatnya memotivasi dan mendorong pelaksanaan kemitraan. Pemerintah dapat berperan dalam memberikan pedoman tentang kemitraan melalui peraturan perundangan. Pemerintah juga berperan penting dalam memberikan informasi dan peluang kemitraan serta rencana teknis kepada usaha kecil dalam perencanaan kemitraan dan negosiasi bisnis. Pemerintah dapat mendukung kemitraan dengan memantapkan prasarana, sarana dan memperkuat kelembagaan, antara lain mengembangkan sistem dan lembaga keuangan (Suharno, 2015).

Dengan dukungan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Petani kelapa sawit di Kabupaten Luwu Timur melakukan peremajaan kebun kelapa sawit untuk meningkatkan produktivitas kebun mereka. Selain

untuk peremajaan lahan kelapa sawit, petani juga membutuhkan bibit dan pupuk sebagai faktor produksi kelapa sawit. Karena kurangnya modal dan pengetahuan petani akan pembuatan bibit tersebut, pemerintah telah memberikan modal kepada koperasi untuk disalurkan pada petani kelapa sawit.

b. Replanting

Pasar industri kelapa sawit dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai stabilitas dalam persediaan kelapa sawit. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan produksi kelapa sawit atau stabilitas produksi, teknik dalam budidaya kelapa sawit menjadi penting.

Salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya adalah peremajaan. Replanting atau peremajaan kelapa sawit merupakan kegiatan penggantian tanaman kelapa sawit tua yang tidak ekonomis lagi dengan tanaman kelapa sawit yang baru. Hasil peremajaan yang baik tidak hanya berdasarkan perencanaan dan teknik yang baik, namun juga berdasarkan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya (Wibowo, 2017)

c. Pemeliharaan awal

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan yang banyak diminati oleh petani. Meningkatnya minat petani untuk menanam tanaman kelapa sawit belum diiringi dengan penggunaan bibit unggul dan minimnya pengetahuan tentang bagaimana mendapatkan bibit yang baik (Rezki, 2019).

Upaya antisipasi terhadap peredaran bibit palsu sangat penting dilakukan karena akan berdampak kepada perunan produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit. Untuk itu petani di kecataman tomoni mempercayai bibit kelapa sawit yang berasal dari koperasi serba usaha agromandiri.

Pembibitan dilakukan sekitar satu tahun sebelum pananaman dilakukan dipangan. Keberadaan bibit di pembibitan awal maupun pembibitan utama memerlukan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan merupakan hal penting dalam budidaya kelapa sawit.

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang sesuai dengan anjuran akan berdampak kepada hasil yang diperoleh, sehingga kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan mulai dari tanaman kelapa sawit pada fase pembibitan, tanaman belum menghasilkan, maupun tanaman menghasilkan (Widiyastuti, 2017).

3. Efektivitas Kemitraan

Efektivitas adalah hasil yang membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan. Keberhasilan pola kemitraan tergantung pada penerapannya, kunci kemitraan adalah suatu proses yang memerlukan peningkatan intensitas hubungan inti berdasarkan kepercayaan satu dengan yang lainnya yang nyata dan terukur. Kemitraan harus terdapat komitmen yang saling memuaskan kedua pihak dan menumbuhkan saling ketergantungan. Tolak ukur keberhasilan kemitraan dapat dilihat dari mekanisme, hak dan kewajiban, serta efektivitas kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak (Saputra, 2017).

Bila dilihat dari sisi peran Pemerintahan, peran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam hal pemerintah bertanggung jawab dalam pemberian modal. Pemerintah berperan penting bagi petani dalam permasalahan permodalan, karena modal diberikan ke petani untuk pembelian bibit kelapa sawit yang disediakan oleh koperasi yang nantinya akan diserahkan kepada petani sesuai dengan yang diinginkan oleh petani.

Dalam proses kemitraan tidak terlepas dari hak dan kewajiban antara Koperasi Serba Usaha Agromandiri dengan petani kelapa sawit. Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Hak yang diperoleh petani yaitu mendapatkan bibit kelapa sawit dan pupuk. Sedangkan hak yang diperoleh koperasi yaitu berupa keuntungan dari hasil penjualan bibit kelapa sawit kepada petani. Kewajiban yang harus dilakukan petani yaitu bekerjasama dengan baik kepada koperasi dan mengikuti semua aturan yang diajukan oleh koperasi. Sedangkan kewajiban dari koperasi yaitu menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh petani (Saputra, 2017).

Pada kemitraan yang dikelola melalui koperasi memiliki dampak sosial dan ekonomi, yang dimana dampak sosial berupa keuntungan berkelompok, pendidikan dan pelatihan yang diberikan koperasi untuk menjalankan peremajaan perkebunan kelapa sawit, sedangkan dampak ekonomi yaitu, peningkatan kesejahteraan, pemasaran dan tersedianya peralatan yang dibutuhkan petani dalam kegiatan peremajaan perkebunan kelapa sawit.

4. Peningkatan Produksi Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guenensis jack*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting disektor pertanian, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif biodisel, bahan pupuk kompos, bahan dasar lainnya seperti industri industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat. Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri.

Komoditas kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis pada perekonomian Indonesia. Peran kelapa sawit yaitu pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor non migas. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mandung, 2012).

Pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor iklim. Hubungan yang erat antara pertumbuhan produktivitas tanaman dengan keadaan parameter iklim menunjukkan bahwa keadaan iklim ikut menentukan tingkat kesesuaian lahan, dimana pada kondisi tertentu dapat menjadi faktor pembatas yang serius dan sulit dikendalikan. Sehingga pemanfaatan potensi sumberdaya lahan tersebut untuk pengembangan pertanian perlu memperhatikan kesesuaian lahannya, agar diperoleh hasil yang optimal (Kaimuddin dan Sakka, 2012).

Curah hujan merupakan salah satu unsur yang paling penting diperhatikan dalam praktek budidaya kelapa sawit. Curah hujan berhubungan dengan jaminan ketersediaan air dalam tanah sepanjang pertumbuhan tanaman. Tanaman kelapa sawit praktis memproduksi sepanjang tahun sehingga membutuhkan suplay air relative sepanjang tahun pula. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit meliputi penyulaman, penanaman tanaman penutup tanah, memebentuk piringan (bokoran), dan pemangkasan daun.

Komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa non migas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi. Hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut diantaranya memiliki kadar kolesterol rendah bahkan tanpa kolesterol.

Luas lahan merupakan areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani diatas sebidang tanah, luas lahan perkebunan yang akan ditanami sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Tenaga kerja juga merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Selain faktor-faktor tersebut, modal pun memiliki peranan penting dalam proses produksi adalah bahan-bahan atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal juga dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikinya, serta berdasarkan sifatnya (Allorerung, 2010).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan tema Peran KSU Agromandiri sebelumnya sudah pernah dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu.

1. Suwandi (2019) “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Membantu Petani Kelapa Sawit (Kasus KUD Damai di Desa Sukoharjo Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan KUD Damai terhadap membantu petani kelapa sawit, tanggapan petani kelapa sawit anggota KUD terhadap peran yang dilakukan KUD Damai dan penghambat KUD Damai di Desa Sukoharjo Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat. Metode penelitian ini menggunakan metode pengolahan data tabulasi. Sedangkan

analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama, kedua dan ketiga digunakan analisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah peran yang dilakukan KUD Damai dalam membantu petani kelapa sawit di Desa Sukoharjo adalah membantu perekonomian melalui usaha simpan pinjam, membantu menyediakan saprodi dan membantu petani kelapa sawit dalam memasarkan hasil panen tersebut. Petani kelapa sawit anggota KUD Damai memberikan tanggapan yang positif yaitu mendukung, sangat membantu, dan senang terhadap peran yang dilakukan KUD Damai. Dan penghambat KUD Damai yaitu terbatasnya permodalan, banyaknya badan usaha lain yang bergerak dibidang yang sama dengan koperasi dan kesadran anggota yang belum menyadari bahwa hak dan kewajiban mereka sebagai anggota.

Persamaan penelitian Suwandi (2019) dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada tujuan penelitian dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif

2. Rudiyanto, A.A (2014) “Pola Kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi Dalam Meningkatkan Keuntungan Petani Cabai”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi dan untuk mengetahui apakah pola hubungan kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi berdampak pada tingkat keuntungan petani cabai yang mengikuti kemitraan dibandingkan dengan petani non mitra. Metode analisis data menggunakan analisis keuntungan usaha tani dan analisis kuantitatif dengan uji beda atau independent t-test

Hasilnya mekanisme pelaksanaan kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi diawali dengan pendaftaran anggota kelompok tani cabai dikoperasi. Sebelum masa tanam pihak petani dan koperasi melakukan kerjasama kemitraan melalui surat perjanjian kerja yang isinya bahwasanya kedua belah pihak sepakat untuk pengikatan pengadaan jual beli cabai merah besar dengan spesifikasi yang telah ditentukan oleh PT. Heinz ABC Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini juga menyatakan bahwa untuk mendapatkan bibit kelapa sawit petani harus mendaftarkan diri kepada pihak koperasi dengan membawa persyaratan yang ditetapkan oleh pihak koperasi dan untuk melakukan

kerjasama kemitraan antara petani dan koperasi kedua belah pihak harus menyepakati perjanjian dalam rapat kerja.

Perbedaan penelitian Rudiyanto, A.A (2014) dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada analisis data, dimana analisis data digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif

3. Welia Yenti, Witrianto, dkk (2013) “Fungsi Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) Terhadap Masyarakat Nagari Tabek Talang Babungo, Kabupaten Solok”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi Koperasi serba usaha ekonomi desa terhadap masyarakat Nagari Tabek Talang Babungo Kabupaten Solok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini digunakan teknik-teknik penelitian sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam penulisan sejarah ada empat tahap dalam penulisan ini yaitu heuristik, kritik sumber, inteprestasi, analisis, dan historiografi atau penulisan.

Hasil penelitian menunjukkan setelah berdirinya KSU-ED perekonomian dan kesejahteraan hidup masyarakat semakin meningkat, karena koperasi telah membantu meminjamkan modal untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, dan berbagai macam usaha telah berkembang untuk meningkatkan hidup masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini juga berkaitan dengan pembangunan koperasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Perbedaan penelitian Welia Yenti, Witrianto, dkk (2013) dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

4. Fatimah dan Darna (2011) “Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya peran koperasi dalam membantu pengembangan UKM melalui penyediaan modal usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan mnggunakan tabulasi silang antar variable yang menjadi pengamatan peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan koperasi masih sangat rendah terhadap pemberdayaan permodalan UKM, ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya peran koperasi terhadap kemajuan UKM di Kota Depok; 1) masih sedikitnya jumlah koperasi dibandingkan jumlah UKM, 2) masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya berkoperasi, 3) rendahnya kemampuan SDM koperasi baik dari sisi pemahaman tentang manfaat berkoperasi maupun dalam pengelolaan manajemennya, 4) adanya stigma negative dari masyarakat yang menimbulkan kurangnya kepercayaan dari pelaku UKM terhadap koperasi. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu koperasi sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Perbedaan penelitian Fatimah dan Darna (2011) dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian. Dimana metode penelitian ini merupakan metode penelitian dekriptif kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif

2.3 Kerangka Pikir

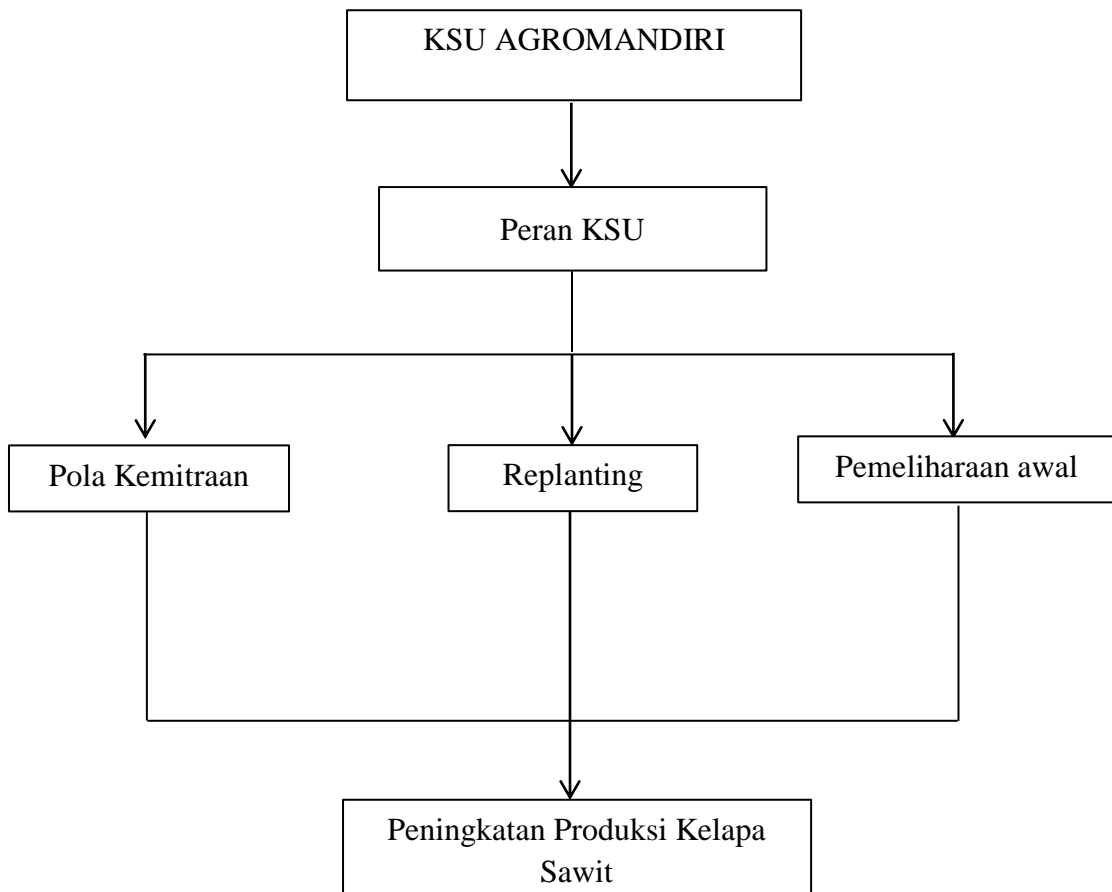
Adapun kerangka pikir dari penelitian tentang “Peranan KSU Agromandiri Terhadap Penyaluran Bibit Kelapa Sawit Kepada Petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur” adalah sebagai berikut:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi juga merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama melakukan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Koperasi serba usaha adalah jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha. Bentuk usaha yang dilakukan bisa berupa gabungan antara koperasi produksi dan koperasi konsumsi atau antara koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam.

Petani kelapa sawit mengeluhkan terjadinya penurunan produksi kelapa sawit yang terjadi belakangan ini. Penurunan produksi kelapa sawit yang terjadi disebabkan oleh adanya tanaman kelapa sawit sudah sangat tua, dan penggunaan bibit yang tidak berlebel.

Untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit petani harus menjalankan pola kemitraan atau kerjasama antara pihak koperasi dengan petani, selanjutnya dapat dilakukan replanting atau peremajaan pada lahan kelapa sawit dan pemeliharaan awal pada tanaman kelapa sawit. Karena kurangnya kemampuan petani dalam pembuatan bibit kelapa sawit dan kurangnya modal mendorong inisiatif/pemikiran pemerintah melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) untuk memberikan bantuan berupa dana hibah kepada petani kelapa sawit. Pemerintah juga memberi wewenang kepada KSU Agromandiri untuk mengawasi program tersebut dan melakukan kerjasama dengan petani dalam penyaluran bibit kelapa sawit. Koperasi juga berperan sebagai pengelola dan mendidik petani dalam peremajaan dan penanaman kelapa sawit. Untuk mendapatkan bantuan tersebut petani harus mendaftarkan diri pada pihak koperasi dengan memasukkan KTP dan KK dalam koperasi tersebut.



Gambar 1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif disajikan untuk mempermudah pemahaman tentang pencarian fakta-fakta yang tepat terhadap suatu objek sedangkan kualitatif dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran KSU Agromandiri terhadap penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Ditentukannya lokasi tersebut karena kurangnya minat masyarakat untuk bergabung dalam koperasi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa KSU Agromandiri memiliki peran yang dapat menarik minat masyarakat untuk bergabung dalam koperasi tersebut. Rencana penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Februari 2020, agar hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini meliputi 2 kelompok, yaitu:

1. Koperasi, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Dengan menggunakan rumus $30 \times 10\%$ sehingga menghasilkan sampel sebanyak 3 orang. Pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan penentuan kriteria yaitu:
 - a. Sampel yang berhubungan langsung dengan petani kelapa sawit.
 - b. Sampel yang mengetahui jalannya penyaluran bibit kelapa sawit.
 - c. Sampel yang mengetahui mengenai perawatan bibit kelapa sawit.
2. Petani, dengan pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Dengan mengambil 10% dari seluruh

jumlah populasi sehingga ditarik sampel sebanyak 25 orang petani. Sehingga sampel dari penelitian ini berjumlah 28 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dilapangan yang berasal dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden.

a. Observasi

Teknik observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden, dengan bantuan kuesioner yang berkaitan dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang dimaksud adalah data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik, kantor desa tempat penelitian, koperasi serba usaha agromandiri ataupun dari sumber data lainnya.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diatas akan diolah dan dianalisis agar untuk mendapatkan jawaban yang ingin dicapai mengenai peranan KSU Agromandiri terhadap penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Secara keseluruhan setiap tujuan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan akan dilakukan analisis dari wawancara kepada pihak pemerintah, koperasi dan petani kelapa sawit yang bersangkutan dengan koperasi.

3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
2. Peran KSU adalah suatu strategi bisnis yang dijalankan oleh koperasi berupa pola kemitraan, replanting dan penyaluran bibit.
3. Petani adalah orang yang melakukan atau mengusahakan tanaman kelapa sawit sebagai tanaman utama untuk dijual hasilnya.
4. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari usaha tani kelapa sawit.
5. Tanaman kelapa sawit adalah tanaman utama yang diusahakan dan dibudidayakan oleh petani.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Keadaan Wilayah Penelitian

Desa Bangun Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Bangun Jaya memiliki luas wilayah 30,64 km², dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Balaikembang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mulyasri, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Purwosari dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mandiri.

Desa Bangun Jaya memiliki luas wilayah kurang lebih 30,64 km² yang umumnya terdiri dari perkebunan kelapa sawit. Daerah ini berpotensi cukup menjanjikan untuk usaha perkebunan kelapa sawit karena di dukung oleh keadaan lahan yang masih memasuki periode ke dua dalam penanaman kelapa sawit dan kondisi tanah yang masih stabil sehingga dapat menjadi mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

a. Keadaan penduduk

Penduduk merupakan individu atau sekumpulan individu yang tinggal disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Kegiatan penduduk sangat dipengaruhi oleh mobilitas penduduk itu sendiri seperti kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk dari suatu wilayah kewilayah lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi komposisi penduduk dalam suatu wilayah. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Bangun Jaya, dapat dilihat dari segi jenis kelamin, umur dan pendidikan.

b. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan jenis Kelamin

Penduduk menurut komposisi jenis kelamin dan umur bagi suatu masyarakat sangat penting dalam membantu perencanaan pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan sandang, pangan, papah, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Selain itu komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan umur juga dapat berguna dalam menentukan jumlah penduduk usia produktif serta jumlah penduduk usia sekolah.

Jumlah penduduk yang bermukim di Desa Bangun Jaya Kecamatan pada tahun 2020 sebanyak 1.540 jiwa yang terdiri dari 431 KK, dengan perincian 737 jiwa penduduk laki-laki dan 803 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1	0-14	179	190	369	23,96
2	15-64	421	484	905	58,76
3	>64	137	129	266	17,28
Jumlah		737	803	1540	100,00

Sumber : Kantor Desa Bangun Jaya (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang bermukim di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni dominan lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

c. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, baik untuk diri pribadi maupun untuk lingkungan dimana penduduk bermukim. Pendidikan juga mempengaruhi cara berfikir petani, pendidikan yang lebih tinggi akan menyebabkan petani lebih dinamis dan kreatif dalam menerapkan teknologi atau inovasi baru. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diperoleh responden di bangku sekolah maupun perguruan tinggi.

Perkembangan suatu masyarakat juga dapat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Oleh karena itu pendidikan dapat dijadikan alat dan sarana untuk mengikuti perkembangan baik berupa teknologi baru maupun berupa informasi serta inovasi baru yang tengah berkembang dalam masyarakat khususnya menyangkut perubahan pola pikir, adaptasi lingkungan serta cara bertindak dalam pergaulan di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cenderung semakin dinamis dan tanggap dalam penerimaan hal-hal baru dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Adapun distribusi penduduk di Desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur berdasarkan tingkat pendidikan

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	237	15,39
2	Tidak Tamat SD	294	19,10
3	Tamat SD	346	22,46
4	Tamat SMP	279	18,11
5	Tamat SMA	245	15,90
6	Sarjana	139	9,04
Jumlah		1.540	100,00

Sumber : Kantor Desa Bangun Jaya (2020)

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa penduduk yang berpendidikan rendah yakni hanya tamat SD atau yang sederajat sebanyak 346 orang atau sebesar 22,46% dan juga masih dijumpai masyarakat yang tidak tamat SD sebanyak 294 orang atau setara dengan 19,10%. Data ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang bermukim di Desa Bangun Jaya secara rata-rata masih rendah.

Dikaitkan dengan proses usahatani mereka hal ini sangat berpengaruh terutama hal penerimaan inovasi dan teknologi baru relatif lambat, dimana membutuhkan waktu yang lama serta diperlukan adanya keterampilan khusus yang berkaitan dengan peningkatan produksi usahatannya, yang cenderung konstan atau bahkan bisa menurun.

2. Gambaran Umum Koperasi Serba Usaha Agromandi

Koperasi serba usaha merupakan koperasi yang bergerak di bidang perekonomian dan produksi. Koperasi ini berdiri sejak 27 Desember 2018 di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur dengan luas bangunan 7x10 meter.

Seiring dengan berkembangnya usaha dan meningkatnya permintaan konsumen yang berbanding terbalik dengan pendapatan petani kelapa sawit yang tidak lagi maksimal disebabkan karena perkebunan kelapa sawit yang tidak lagi memproduksi dengan baik. Maka, berdirinya koperasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meringkankan beban petani dalam melakukan program replanting atau peremajaan pada lahan kelapa sawit yang tidak lagi produktif.

a. Visi dan Misi KSU Agromandiri

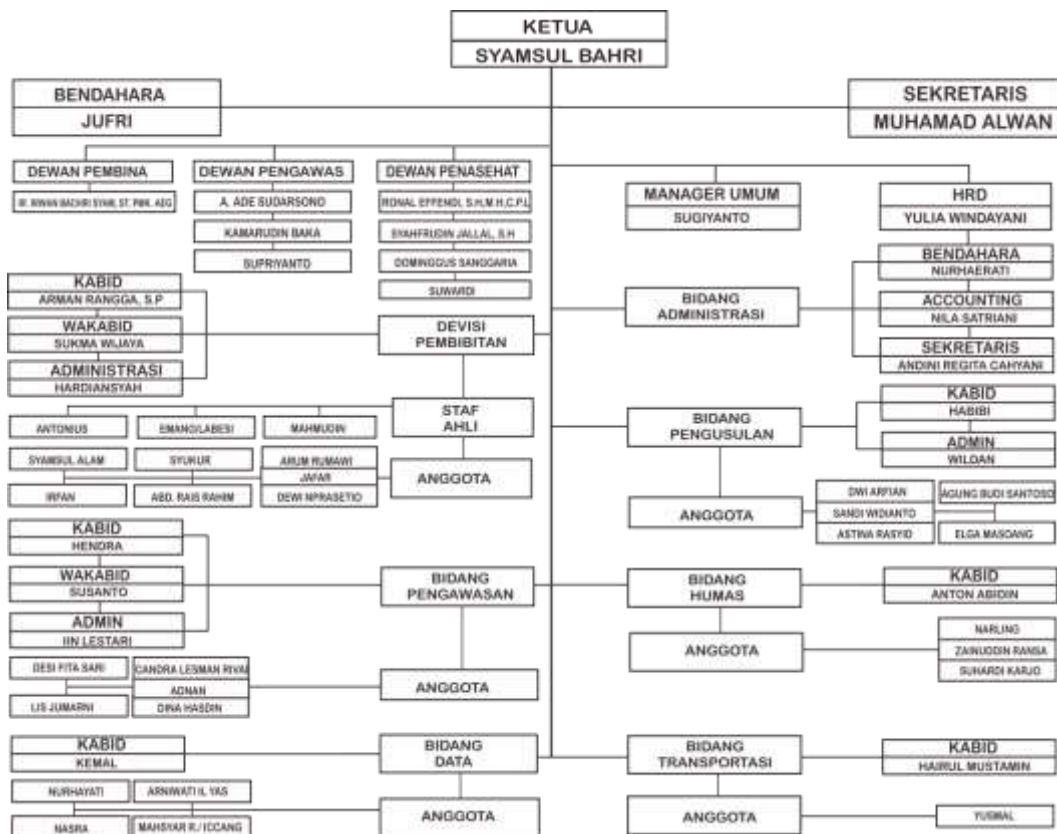
Visi dan misi koperasi serba usaha agromandiri yaitu:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota
- 2) Membangun suasana kekeluargaan disetiap anggota
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dari visi dan misi yang dimiliki koperasi serba usaha agromandiri maka dapat dilihat bahwa koperasi tersebut memiliki suatu program yang jelas dan menjalankan perannya didalam koperasi itu sendiri maupun didalam masyarakat.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara tiap bagian atau susunan serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain.



Gambar 2 Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Agromandiri

Sumber: KSU Agromandiri

Dilihat dari struktur organisasi diatas, bahwa koperasi serba usaha agromandiri memiliki anggota sebanyak 54 orang. Untuk anggota koperasi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang dan untuk anggota koperasi yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang. Dimana setiap anggota memiliki tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dijalankan.

c. Permodalan Koperasi

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Walaupun bukan merupakan suatu bentuk perkumpulan modal tetapi sebagai badan usaha, koperasi dalam menjalankan usahanya harus tetap memiliki modal. Salah satu bentuk modal untuk membantu permodalan koperasi serba usaha agromandiri adalah dari simpanan wajib dan simpanan pokok.

Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota koperasi pada saat pertama kali menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok dalam koperasi serba usaha agromandiri sebanyak Rp200.000.

Simpanan wajib adalah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota koperasi dalam jarak waktu dan kesempatan tertentu. Misalnya dibayar tiap bulan dengan jumlah yang sama pada setiap bulannya. Dalam koperasi serba usaha agromandiri simpanan wajib yang harus dibayarkan oleh anggota koperasi sebanyak Rp20.000 pada setiap bulannya.

d. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil yang diperoleh investor terhadap penanaman modal yang telah dilakukan. Pada umumnya setiap pekerjaan yang melibatkan penanaman modal akan mengharapkan suatu keuntungan. Sama halnya dengan program yang dilakukan koperasi serba usaha agromandiri. Selain untuk membantu meringankan beban petani dalam menjalankan peremajaan pada lahan kelapa sawitnya yang tidak lagi produktif, koperasi juga mengharapkan keuntungan dari jalinan kerjasama yang dilakukan antara pihak koperasi dan petani kelapa sawit.

Untuk keuntungan yang didapat pihak koperasi dari program ini yaitu berasal dari penjualan bibit kelapa sawit yang disalurkan pada petani kelapa sawit. Jumlah keuntungan yang didapat pihak koperasi adalah sebanyak

Rp.38.000,- dalam 1 bibit kelapa sawit. Dalam 1 Ha lahan kelapa sawit akan mendapat bibit sebanyak 140 pohon, maka keuntungan koperasi dalam 1 ha lahan kelapa sawit sebanyak Rp5.320.000. Hal ini sebanding dengan kerja yang dilakukan pihak koperasi dan beberapa kemudahan yang diberikan pihak koperasi kepada petani dalam menjalankan peremajaan lahan perkebunan kelapa sawitnya.

3. Identitas Responden

Identitas responden yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini menyangkut: umur petani, tingkat pendidikan dan luas lahan.

a. Umur Petani

Mengetahui bahwa umur menentukan kedewasaan seseorang sangat berpengaruh terhadap cara berfikir secara rasional. Petani yang berumur tua akan mempunyai lebih banyak pengalaman dalam melakukan usahatani, tetapi di lain pihak jika petani masih secara langsung mengolah usahatani maka akan dipengaruhi oleh tenaga atau kemampuan fisik yang terbatas, sedangkan petani yang muda akan lebih mudah menerima inovasi baru walaupun belum ditunjang oleh pengalaman usahatani yang memadai.

Tabel 3. Identitas responden berdasarkan umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-29	4	14,28
2	30-49	17	60,71
3	>49	7	25,00
Jumlah		28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, memperlihatkan bahwa responden yang berumur 15-29 sebanyak 4 orang dengan presentase 14,28%, kemudian petani responden yang berumur 30-49 sebanyak 17 orang dengan presentase 60,71% dan petani yang berumur >49 sebanyak 7 orang dengan presentase 25,00%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umur responden lebih di dominasi oleh petani yang berumur 30-49 tahun yang dikategorikan produktif melakukan usahatani kelapa sawit

b. Tingkat pendidikan

Perkembangan suatu masyarakat ditentukan oleh rata-rata tingkat pendidikannya. Oleh karena itu pendidikan dapat dijadikan alat dan sarana untuk

mengikuti perkembangan baik berupa teknologi baru maupun berupa informasi serta inovasi baru yang tengah berkembang dalam masyarakat.

Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir, pendidikan yang relatif tinggi akan muda menyebabkan petani lebih dinamis, pendidikan dapat dipengaruhi dari dua sumber yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal umumnya diperoleh melalui jenjang pendidikan lewat sekolah-sekolah, sedangkan pendidikan non formal umumnya diperoleh lewat pengalaman yang sudah pernah terjadi pada usahatani serta pelatihan yang dilakukan oleh petugas pertanian.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	10	35,71
2	SMP	7	25,00
3	SMA	8	28,58
4	Sarjana	3	10,71
	Jumlah	28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas, memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan formal responden belum cukup tinggi atau bisa dikatakan rendah yang didominasi oleh tingkat pendidikan yang tamatan SD. Jumlah responden yang berpendidikan rendah memiliki proporsi sebanyak 10 orang atau sebesar 35,71%, jenjang pendidikan menengah atau setingkat SMP sebanyak 7 orang atau sebesar 25% sedangkan responden yang berpendidikan tinggi yang digolongkan dalam jenjang pendidikan yang setingkat SMA atau sederajat memiliki persentase sebanyak 8 orang atau sebesar 28,58%. Adapun responden yang memiliki tingkat pendidikan sampai universitas dan bergelar sarjana dijumpai sebanyak 3 orang atau sebesar 10,71%. Jika diperhatikan pendidikan formal responden kemudian dihubungkan dengan rata-rata umur responden dapat digolongkan responden yang berumur dewasa dengan tingkat pendidikan yang memadai.

c. Luas lahan

Luas lahan yang dikelola petani berada pada kisaran yang agak luas hingga sedang, sebab pada umumnya petani lebih banyak mengelola lahan sawitnya seluas satu sampai 2 hektar. Untuk melihat gambaran besarnya luas lahan kelapa sawit responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	16	57,14
2	2-3	7	25,00
3	3-4	5	17,85
Jumlah		28	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas, memperlihatkan bahwa responden yang membudidayakan kelapa sawit dengan lahan kisaran 1-2 ha sebanyak 16 orang dengan presentase 57,14%, kemudian yang memiliki lahan 2-3 ha sebanyak 7 orang dengan presentase 25,00% dan yang memiliki lahan 3-4 ha sebanyak 5 orang dengan presentase 17,85%. Hal ini menandakan bahwa kesempatan petani untuk memperoleh tingkat produksi dan pendapatan yang lebih baik ditambah lagi dengan tingkat kesuburan tanah yang masih cukup baik, hal ini jelas terlihat bahwa tanaman kelapa sawit di daerah tersebut baru memasuki periode tanaman ke dua.

4. Peran Koperasi Serba Usaha Agromandiri

a. Pola Kemitraan

Koperasi serba usaha agromandiri berperan dalam menjembatani masyarakat atau mawadahi masyarakat petani sawit dalam pengusulan program peremajaan sawit rakyat (PSR) oleh BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) dimana setiap Ha yang diusulkan mendapat dana hibah sebanyak Rp25.000.000/Ha. Koperasi serba usaha agromandiri menjalankan beberapa peran yaitu, menjalin kerjasama atau kemitraan, replanting atau peremajaan lahan, dan pemeliharaan awal pada tanaman kelapa sawit. Dalam prosesnya dimana setelah pihak koperasi berhasil mengusulkan program peremajaan sawit rakyat dan program penyaluran bibit kelapa sawit melalui sosialisasi kepada petani kelapa sawit dan menjalin kemitraan atau kerjasama dengan petani kelapa sawit, maka selanjutnya koperasi mengkoordinasikan semua kegiatan bersama petani dan mitra-mitra kerja terkait. Semua pekerjaan yang dilakukan ada beberapa tahapan yaitu, mulai dari membersihkan lahan,

landclearing dengan alat berat, menyiapkan benih, persiapan lahan, persiapan tanam, sampai penanaman dan pemeliharaan awal.

Dalam program penyaluran bibit kelapa sawit yang telah diusulkan oleh pihak koperasi akan berjalan selama 1 tahun, maka bantuan yang akan diterima petani kelapa sawit terbagi dalam dua bentuk yaitu bentuk fisik dan non fisik. Dimana bentuk fisik itu dengan menyiapkan bibit, pupuk, dan alat berat dalam kemudahan dan kelancaran program replanting sehingga dapat berjalan dengan baik. Sedangkan bantuan dalam bentuk non fisik merupakan bantuan berupa pelatihan dan pengetahuan dalam melakukan replanting dan penanaman bibit kelapa sawit yang baik dan benar.

Dalam program penyaluran bibit kelapa sawit bantuan yang akan diberikan yaitu berupa bibit kelapa sawit, pupuk, alat berat dan pelatihan dalam melakukan peremajaan pada lahan perkebunan kelapa sawit. Untuk menjalin kerjasama atau mendapat bantuan tersebut ada beberapa persyaratan yang diajukan pihak koperasi kepada petani yaitu pengumpulan data diri yang berupa KK, dan KTP, lahan bebas kawasan hutan, dan lahan tidak dalam sengketa.

Dalam penelitian ini respon petani terhadap penyaluran yang diberikan oleh KSU Agromandiri yaitu menerima dengan baik karena dengan adanya program tersebut dapat meringankan beban petani dalam melakukan kegiatan peremajaan lahan kelapa sawit

b. Replanting

Replanting atau peremajaan pada lahan perkebunan kelapa sawit yaitu penanaman kembali tanaman kelapa sawit yang tidak lagi memproduksi dengan baik atau tanaman kelapa sawit yang sudah tua.

Keuntungan koperasi dan petani yaitu koperasi serba usaha agromandiri berperan dalam menjembatani masyarakat atau mewedahi masyarakat petani sawit dalam pengusulan program peremajaan sawit rakyat. Dengan adanya program peremajaan tersebut pihak Koperasi juga mendapatkan keuntungan dari hasil penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani yaitu senilai Rp 38.000 dalam setiap bibit kelapa sawit.

Dalam melakukan penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani, pihak koperasi mengalami kendala seperti, sosialisasi yang tidak merata kepada petani

kelapa sawit dan akses yang tidak mendukung dalam melakukan observasi kelahan kelapa sawit milik petani. Program yang diusulkan pihak koperasi sangat menguntungkan bagi petani karena dengan adanya penyaluran tersebut dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan replanting dan mendapat pelatihan dalam melakukan peremajaan pada lahan perkebunan kelapa sawit.

c. Pemeliharaan Awal

Pemeliharaan awal pada tanaman kelapa sawit yaitu pemantauan umur tumbuh tanaman kelapa sawit dan pemberian pupuk pada tanaman kelapa sawit sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Selain dapat mengurangi biaya dalam melakukan peremajaan dan pengetahuan mengenai cara perawatan bibit yang baik dalam peremajaan. Petani juga mendapatkan jenis bibit yang sesuai dengan kondisi lahan perkebunan kelapa sawit, yaitu jenis Simalungun yang jenis bibit ini baik untuk ditanam diatas tanah normal dan jenis ini juga memiliki keunggulan quick starter yaitu dengan masa panen yang lebih cepat pada usia 24 bulan.

Dalam program yang diusulkan pihak koperasi penyaluran bibit kelapa sawit pada setiap Ha-nya mendapat sebanyak 140 bibit kelapa sawit. Dimana bibit yang diperoleh pihak petani kelapa sawit berasal dari PPKS Medan (Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan). Pihak koperasi menyediakan bibit kelapa sawit sesuai dengan permintaan yang ajukan pihak koperasi karena petani kelapa sawit juga hanya mempercayai bibit kelapa sawit yang berasal dari PPKS Medan.

Dalam proses penyaluran bibit, petani kelapa sawit tidak merasakan kekurangan pada kinerja pihak koperasi, kelebihan yang dirasakan petani yaitu, pihak koperasi menjalankan semua program yang diusulkan dengan baik. Dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan petani kelapa sawit yaitu, mengurangi beban petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit dan terjalinnya dengan baik hubungan antara petani dan koperasi.

Dalam program tersebut selain bibit dan pupuk, petani juga mendapat bantuan seperti bibit jagung, alat berat, dan pelatihan mengenai menanam dan perawatan tanaman kelapa sawit.

4.2 Pembahasan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan yang dilakukan oleh pihak KSU Agromandiri dengan petani kelapa sawit merupakan bentuk kemitraan inti plasma, yang dimana pihak KSU Agromandiri menjalin kerjasama dengan petani dengan memberikan bantuan berupa bibit jagung, bibit kelapa sawit, pupuk, replanting atau peremajaan pada lahan perkebunan kelapa sawit, penanaman dan perawatan awal pada tanaman kelapa sawit.

Sebelum terjalin kerjasama antara koperasi dengan petani maka pihak koperasi menyampaikan program penyaluran bibit dan replanting melalui sosialisasi kepada pihak petani. Sehingga petani tertarik dengan program tersebut dan mengajukan diri untuk bekerjasama dengan pihak koperasi.

Dengan adanya kerjasama ini petani merasakan dampak sosial dan ekonomi yang membantu meringankan beban petani dalam mengeluarkan biaya untuk melakukan replanting dilahan perkebunan kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan yang dimukakan oleh Danda Irawan (2018) bahwa hasil kamitraan akan berjalan bila pihak-pihak yang bermitra sama-sama memperoleh manfaat. Ia juga menyatakan bahwa kemitraan akan menguntungkan kedua belah pihak.

Keuntungan koperasi dan petani yaitu koperasi serba usaha agromandiri berperan dalam menjembatani masyarakat dalam pengusulan program peremajaan sawit rakyat. Dengan adanya program perejamaan tersebut pihak Koperasi juga mendapatkan keuntungan dari hasil penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani yaitu senilai Rp 38.000 dalam setiap bibit kelapa sawit.

Replanting atau peremajaan perkebunan adalah pembongkaran dan penanaman kembali tanaman yang sudah tua atau tidak produktif dengan tanaman yang baru. Tahapan awal dari kegiatan peremajaan yaitu perencanaan. peremajaan jangka panjang untuk mengetahui umur-umur tanaman yang sudah harus dipertimbangan untuk diremajakan. Dengan dilakukannya replanting atau peremejaan pada lahan kelapa sawit maka dapat memperbaiki kualitas tanah dan dapat meningkatkan produksi kelapa sawit.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan yang di mukakan oleh Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa Hasil peremajaan yang baik tidak hanya berdasarkan perencanaan dan teknik yang baik, namun juga berdasarkan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

Pemeliharaan awal yang dilakukan pihak KSU Agromandiri yaitu dengan memberikan bibit jenis Simalungun, selain jenis ini baik untuk ditanam diatas tanah normal, tanaman ini juga memiliki keunggulan quick starter yaitu masa panen yang lebih cepat pada usia 24 bulan. KSU Agromandiri menyediakan bibit kelapa sawit sesuai dengan keinginan petan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap peredaran bibit palsu karena akan berdampak kepada penurunan produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit. Dalam program yang diusulkan pihak koperasi penyaluran bibit kelapa sawit pada setiap Ha-nya mendapat sebanyak 140 bibit kelapa sawit. Dimana bibit yang diperoleh pihak petani kelapa sawit berasal dari PPKS Medan (Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan).

Untuk pemeliharaan lahan yang telah di tanami tanaman kelapa sawit akan diberikan pupuk organik secara rutin sesuai dengan anjuran pihak KSU Agromandiri, yang akan berdampak baik terhadap hasil yang di peroleh petani. Dengan ada nya pemeliharaan tersebut akan berdampak baik terhadap hasil yang di peroleh. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Widiyastuti (2017) bahwa pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang sesuai dengan anjuran akan berdampak kepada hasil yang diperoleh, sehingga kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan mulai dari tanaman kelapa sawit pada fase pembibitan, tanaman belum menghasilkan, maupun tanaman menghasilkan.

Hasil penelitan ini ada beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada teknik analisis data yang digunakan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggambarkan langsung tentang bagaimana peran KSU agromandiri terhadap penyaluran bibit kelapa sawit kepada petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini lebih menjabarkan secara mendalam dari yang dikemukakan oleh para petani responden di lapangan. Hal ini menjadi kelebihan dan kekurangan dari penelitian yang telah saya lakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peran koperasi serba usaha agromandiri di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur yaitu menjembatani atau mewedahi masyarakat petani kelapa sawit dalam menjalankan program peremajaan sawit rakyat. Dalam prosesnya koperasi serba usaha agromandiri berperan dalam menjalankan kemitraan dengan melakukan kerjasama kepada petani kelapa sawit. Dalam melakukan kerjasama tersebut pihak koperasi telah melakukan sosialisasi terhadap petani kelapa sawit agar ingin menjalin kerjasama dengan koperasi dalam penyaluran bantuan bibit kelapa sawit dengan syarat-syarat yang telah diajukan pihak koperasi terhadap petani.

Selanjutnya, setelah semua persyaratan disetujui oleh petani maka pihak koperasi akan melakukan pengumpulan data petani yang menjadi salah satu persyaratan yang diajukan pihak koperasi dan melakukan survey terhadap lahan yang dimiliki petani untuk ditanami bibit kelapa sawit. Setelah semua telah memenuhi persyaratan, kemudian akan dilakukan replanting pada lahan perkebunan dengan bantuan alat berat yang telah disediakan oleh pihak koperasi, dan melakukan pemeliharaan awal pada tanaman kelapa sawit dengan memberikan pupuk sesuai persinya. Ketiga peran tersebut sangat berpengaruh dalam kelancaran program peremajaan tersebut dan dapat meringankan beban petani kelapa sawit yang ingin melakukan peremajaan pada lahan perkebunannya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi Serba Usaha Agromandiri agar lebih memaksimalkan peran koperasi tersebut terhadap program peremajaan sawit rakyat serta lebih sering untuk memberikan pelatihan kepada petani mengenai perawatan bibit yang baik dan benar.
2. Bagi petani agar lebih giat hadir dalam pertemuan yang dilakukan pihak koperasi untuk mendapatkan pelatihan mengenai perawatan kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan produksi kelapa sawit.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai peran koperasi terhadap petani atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung, D., M. Syakir, Z. Poeloengan, Syafaruddin, W. Ruraini. 2010. *Budidaya Kelapa Sawit*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Luwu Timur Dalam Angka 2016*. Malili.
- Fatimah dan Dharna. 2011. *Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)*. Jurnal. Vol 10 (2). Kampus Baru UI. Depok.
- Irawan, D. 2018. *Pengembangan Kemitraan Koperasi Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) dengan Usaha Menengah/Besar Untuk Komoditi Unggulan Lokal*. Jurnal. Vol 9 (1). Institut Manajemen Koperasi Indonesia. Jawa Barat.
- Kaimuddin dan Sakka, 2012. *Tinjauan Agroklimatologi Kelapa Sawit Berbasis Sistem Informasi dan Geografis (SIG) di PT. Perkebunan Nusantara XIV Sulawesi Selatan*. Jurnal. Vol 1 (3). Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mandung, S., Nurland, F., Kaimuudin. 2012. *Pengelola Kebun Kelapa Sawit Plasma PTP Nusantara XIV Tawakua Berkelanjutan Berbasis Berkelanjutan Pendekatan Sistem Dinamis*. Jurnal. Vol 12 (1). Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rezki, L., P., Effiyaldi. 2019. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Distribusi Bibit Sawit Bersubsidi pada Dinas Perkebunan Provinsi Jambi*. Jurnal. Vol 4 (3). STIKOM Dinamika Bangsa. Jambi.
- Rudianto, A., F. 2014. *Pola Kemitraan Sejahtera Abadi Dalam Meningkatkan Keuntungan Petani Cabai*. Jurnal. Vol 7 (2). Universitas Negeri Semarang. Indonesia.
- Saputra, I.M.G.D., Anggreni, I.G.A.A.L., Dharma, I.P. 2017. *Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung*. Jurnal. Vol 6 (2). Universitas Udayana. Bali
- Suharno, Yuprin, A.D., Barbara, B. 2015. *Analisis Kinerja Usaha Tani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Melalui Pola Kemitraan di Provinsi Kalimantan Tengah*. Jurnal. Vol 3 (2). Universitas Palangka Raya. Kalimantan Tengah.
- Usman, R. 2013. *Efektifitas Kemitraan Antara Koperasi Dengan Kelompok Tani Penyulingan Minyak Kayu Putih (Studi Kasus Koperasi Mandiri di Namlea Kabupaten Buru)*. Jurnal. Vol 2 (2). Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Maluku Utara.

- Wardani, I.,A.,K. 2012. *Pemanfaatan Bantuan Dana Hibah Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Wanita Wentar*.Jurnal.Vol 01 (01).Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Welia, Y., Witrianto, Yulia, R. 2013. *Fungsi Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) Terhadap Masyarakat Nagarita Tabek Talang Babungo, Kabupaten Solok*. Jurnal.Vol II (2).Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI. Sumatera Barat..
- Wibowo, W.,H., Junaedi, A. 2017. *Peremajaan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Seruyan Estate*.Jurnal.Vol 5 (1). Minimas Plantation Group. Kalimantan Tengah.
- Widiyastuti, D., A., Khadafi, M. 2017. *Teknik Pemeliharaan Bibit Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Di Pembibitan Utama PT. Barito Putera Plantation*. Jurnal.Vol 03 (1).Politeknik Hasnur. Kalimantan.
- Zain, M.,A., 2014. *Politik Hukum di Indonesia (Tinjauan Yuridis Historis Pengaturan Perkoperasian di Indonesia)*.Jurnal.Vol 02 (3). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Jalan Latmacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Telp (0471) 22111, Fax, 0471-523055, Website: www.uncp.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA KOPERASI

Judul Penelitian : Peran KSU Agromandiri Terhadap Penyaluran Bibit Kelapa Sawit Kepada Petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Nama Peneliti : Ayu Pratiwi

NIM : 1602405122

No. Hp : 08125758534

Petunjuk Pengisian Angket

Jawablah semua pertanyaan dibawah ini dengan mengisi jawaban yang dianggap sesuai atau benar.

Identitas Responden :

Nama :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Jenis kelamin :

Alamat :

1. Bagaimana petani dapat mengetahui mengenai program penyaluran bibit tersebut ?

Jawab :

.....

2. Berapa lama program ini berlangsung ?

Jawab :

.....

3. Peran apa saja yang akan di lakukan koperasi terhadap petani?

Jawab :

.....

4. Apa saja keuntungan yang koperasi peroleh dalam program penyaluran bibit ini?

Jawab :
.....

5. Sebelum menyalurkan bantuan tersebut, tahap-tahap apa saja yang akan dilakukan pihak koperasi terhadap petani ?

Jawab :
.....

6. Untuk mendapatkan bantuan tersebut, persyaratan apa saja yang pihak koperasi ajukan kepada petani ?

Jawab :
.....

7. Bagaimana respon petani terhadap penyaluran bantuan tersebut ?

Jawab :
.....

8. Apa kendala yang dihadapi koperasi dalam penyaluran bantuan tersebut ?

Jawab :
.....

9. Berasal dari manakah bibit kelapa sawit tersebut ?

Jawab :
.....

10. Berapa banyak jumlah bibit kelapa sawit yang akan diberikan kepada petani ?

Jawab :
.....

11. Banyaknya jumlah bibit yang diberikan kepada petani sesuai dengan permintaan petani ataukah dari aturan koperasi sendiri ?

Jawab :
.....



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Jalan Latmacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Telp (0471) 22111, Fax, 0471-523055, Website: www.uncp.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA PETANI

Judul Penelitian : Peran KSU Agromandiri Terhadap Penyaluran Bibit Kelapa Sawit Kepada Petani di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Nama Peneliti : Ayu Pratiwi

NIM : 1602405122

No. Hp : 08125758534

Petunjuk Pengisian Angket

Jawablah semua pertanyaan dibawah ini dengan mengisi jawaban yang dianggap sesuai atau benar.

Identitas Responden :

Nama :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Jenis kelamin :

Alamat :

1. Dari mana petani mengetahui jika koperasi ingin menyalurkan dana bantuan tersebut ?

Jawab :

.....

2. Bantuan apa saja yang diberikan koperasi kepada petani ?

Jawab :

.....

3. Bagaimana respon petani terhadap program yang diusulkan oleh pihak koperasi ?

Jawab :

.....

4. Dalam pemberian bantuan tersebut, apakah ada unsur kerjasama antara petani dan koperasi?

Jawab :
.....

5. Apakah pihak koperasi telah melakukan kewajibannya dengan benar ?

Jawab :
.....

6. Apa keuntungan yang petani dapatkan setelah bergabung dalam koperasi tersebut ?

Jawab :
.....

7. Apa kelebihan dan kekurangan dari koperasi yang dirasakan petani setelah petani bergabung dalam koperasi ?

Jawab :
.....

8. Apa dampak sosial dan ekonomi yang petani rasakan setelah dapat bantuan tersebut ?

Jawab :
.....

9. Selain bibit dan pupuk apakah ada bantuan lain yang disediakan oleh koperasi ?

Jawab :
.....

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. KSU Agromandiri



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua KSU Agromandiri



Gambar 3. Wawancara dengan Responden



Gambar 4. Wawancara dengan Responden

Lampiran 3. Tabel Identitas Responden di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

No	Nama	Identitas Responden			Jumlah Bibit
		Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (Ha)	
1	Syamsul Bahri	37	SMA	2,02	283
2	Muhtar	35	SMA	1,87	262
3	Alfian	38	SMA	1	140
4	Aries	24	SMA	1,56	218
5	Arsad	30	S1	1,87	262
6	Boni	34	SMP	1,29	181
7	Christian	58	SMP	2,19	307
8	David	35	SMA	2	280
9	Dominggus	39	SD	1,87	262
10	Muh. Nur	35	SMP	1,01	141
11	Herson	44	SD	3,5	490
12	Mark	38	SMP	1	140
13	Markus	29	S1	2	280
14	Rady	50	SMA	2,11	295
15	Terpius	35	SD	2,07	290
16	Syukur	28	S1	2,32	325
17	Yulius	60	SD	2,45	343
18	Yunus	24	SMA	1,29	181
19	Abdul Kadir	34	SMP	1,8	252
20	Kasmur	62	SD	1,1	154
21	Lemuel	45	SD	3,3	462
22	Lukas	35	SMA	3,55	497
23	Puryono	37	SD	4	560
24	Raymon	63	SMP	2	280
25	Suparman	41	SD	2	280
26	Tukijo	43	SD	2	280
27	Yusuf	50	SMP	4	560
28	Budi	65	SD	2,2	308
Jumlah		1.148	-	59,37	8.313
Rata-rata		41	-	2,12	269,89

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2020)